

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu Negara. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian. Maka perlu adanya lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan.

Bank merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara. Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998, Bank memiliki fungsi utama adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya serta berperan dalam memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Karena peran sentral tersebut kinerja perbankan disuatu Negara berdampak besar bagi perekonomian (Setiawan, 2017). Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*defisit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009). Bukan hanya sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) maupun tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), tetapi juga mempunyai fungsi yang semakin bertambah seiring

perkembangan dunia. Bank juga sebagai pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peranan bank, tidak mungkin dilakukan globalisasi perekonomian (Hasibuan, 2001).

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dan memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Paleni, 2016). Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pith Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tatacara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Ketentuan tersebut diberlakukan karena mengingat bahwa lembaga-lembaga tersebut telah berkembang dari lingkungan masyarakat Indonesia, serta masih diperlukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga dimaksud diakui.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan, 2014). Tingkat kesehatan bank dapat

dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank dimasa mendatang (Rohmah, 2013)

Kemampuan perbankan didalam mengukur keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu merupakan ukuran pokok keberhasilan perbankan. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur keefektivan dari operasi sebuah perbankan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya menurut Syafri, 2008:304 (Aiden Tumiwa, 2016). Salah satu ukuran untuk melihat keuntungan perbankan dari profitabilitas adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank ketika mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga. Setiap bank secara umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank (Prasetyo, 2015). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) / *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) merupakan indikator terhadap Kemampuan Modal bank menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Demikian juga pada BPR, CAR merupakan rasio kecukupan modal Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang didapat dengan menentukan besarnya nilai CAR yang sebelumnya dihitung dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) (Paleni, 2016).

Porsi Kredit dalam hal ini diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan, modal sendiri dan juga dana masyarakat yang dihimpun. Tinggi rendahnya tingkat *Loan to Deposit Ratio* dapat mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 Batas aman *Loan to Deposit Ratio* pada bank berkisar antara 78% s/d 100%. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi *illikuid* atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi *likuid* atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut (Prasetyo, 2015).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Loan* (NPL) atau risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio NPL

maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dengan demikian maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Tingginya nilai NPL sebagai akibat kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar. Hal itu karena kurang dilaksanakannya aturan yang berlaku di internal bank ataupun perilaku debitur dalam meminjam dana ke bank (Rohmah, 2013).

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan (Deyby Kansil, 2017).

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut Baskoro (2014) mengemukakan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan Bank di dalam memperoleh laba dan

efisiensi secara keseluruhan, rasio ini terbukti signifikan Dendawijaya (2003) menambahkan semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dan segi penggunaan asset (Harianto, 2017).

Besarnya rata-rata rasio keuangan periode 2013-2016 yang diduga mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada Bank Pengkreditan Rakyat adalah:

Tabel 1.1
Rata-rata NPL, LDR, CAR, BOPO dan ROA pada Bank
Pengkreditan Rakyat di Kota Semarang Tahun 2013-2016

Tahun \ Rasio	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
NPL (%)	5,58	5,40	6,41	8,86	6,56
LDR (%)	84,38	81,32	78,85	78,67	80,80
CAR (%)	16,92	17,60	18,94	21,99	18,86
BOPO (%)	75,21	83,12	80,96	82,02	80,33
ROA (%)	3,86	2,71	3,11	2,93	3,15

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2013-2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat, pada tahun 2013-2016 kredit bermasalah yang diukur menggunakan NPL mengalami kenaikan. Porsi kredit yang diukur dengan LDR mengalami penurunan di tahun 2016. Tingkat efisiensi yang diukur dengan BOPO mengalami kenaikan di tahun 2014, hal ini menyebabkan nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi merupakan hal buruk bagi kinerja keuangan bank. Sedangkan kemampuan modal yang diukur menggunakan CAR mengalami kenaikan di tahun 2014, 2015 dan 2016. Oleh karena itu harus dilakukan tindakan agar ROA tidak mengalami penurunan di tahun berikutnya. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi profitabilitas dan mendapatkan hasil yang berbeda, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Research Gap

Peneliti, Tahun	Research Gap	Hasil penelitian
Gusti Ayu Yulian (2016)	Pengaruh NPL Terhadap ROA	NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA
Hasdillah (2017)		NPL positif berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
Andi Setiawan (2017), Deyby Kansil (2017), Hantono (2017)		NPL berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA
Among Makarti (2017), Herman Paleni (2016)		NPL positif berpengaruh signifikan terhadap ROA
Among Makarti (2017), Andi Setiawan (2017)	Pengaruh LDR Terhadap ROA	LDR positif berpengaruh signifikan terhadap ROA
Hantono (2017)		LDR positif berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
Herman Paleni (2016)		LDR negative berpengaruh signifikan terhadap ROA
Hasdillah (2017), Deyby Kansil (2017)		LDR negative berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
Deyby Kansil(2017), Syawal Harianto(2017), Andi Setiawan (2017)	Pengaruh BOPO Terhadap ROA	BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Istikomah Azizah (2018)		BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Eric Kamandea Gicharu (2016), Gusti Ayu Yulian (2016)	Pengaruh CAR Terhadap ROA	CAR positif berpengaruh signifikan terhadap ROA
Syawal Harianto (2017), Hasdillah (2017)		CAR positif berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
Herman Paleni (2016)		CAR negative berpengaruh signifikan terhadap ROA

Andi Setiawan (2017), Hantono (2017)		CAR negative signifikan ROA	berpengaruh tidak terhadap
---	--	--------------------------------------	----------------------------------

Sumber: jurnal terdahulu

Berdasarkan latar belakang dan adanya *research gap* penelitian terdahulu, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Kredit Bermasalah, Porsi Kredit, Tingkat Efisiensi dan Kemampuan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pengkreditan Rakyat di Kota Semarang Pada Tahun 2013-2016.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah ditemukan persoalan penelitian yang berkaitan dengan *research gap* yaitu hasil penelitian terdahulu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas masih berbeda satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disusun pertanyaan penelitian atau *research question* sebagai berikut :

1. Apakah Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang ?
2. Apakah Porsi Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang ?
3. Apakah Tingkat Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang ?
4. Apakah Kemampuan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujaun dari penilian adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas BPR di Kota Semarang.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Porsi Kredit terhadap Profitabilitas BPR Kota Semarang.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap Profitabilitas BPR Kota Semarang.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Kemampuan Modal terhadap Profitabilitas BPR Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan lain yang di dapat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan tambahan bukti empiris atas penelitian mengenai NPL, LDR, CAR, BOPO, dan ROA
2. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi kepada para pengambil kebijakan dalam membuat kebijakan sehubungan dengan perbankan guna meningkatkan profitabilitas sebagai salah satu ukuran kinerja BPR.
3. Bagi para peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian yang akan datang tentang Profitabilitas perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta sistematika penulisan.

1.5.2 BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang teori perbankan, kinerja keuangan bank, analisis rasio keuangan, teori agensi, uraian konsep variabel-variabel penelitian dan memberikan ringkasan penelitian terdahulu. Merumuskan kerangka penelitian dan hipotesis.

1.5.3 BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan definisi operasional, analisis data dan pembahasan, penentuan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis.

1.5.4 BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

1.5.5 BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.